

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bersifat deskriptif, yaitu dengan teknik studi kasus. Pendekatan kualitatif atau kajian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya (Sastradipoera, 2005: 226-227). Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan (Sastradipoera, 2005:245) yang dalam penelitian ini masalah/kasus yang diteliti merupakan situasi khusus yaitu kinerja guru dalam implementasi pembelajaran tematik, dan diupayakan ditelaah sebanyak dan sedalam mungkin.

Tarsidi (2002) mendeskripsikan “Pendekatan kualitatif sebagai penyelidikan atas pemikiran kritis, fenomena sosial tanpa tergantung pada abstrak simbol-simbol numerik”. Moleong (2004:3) dalam Dewi (2009) mengemukakan lima karakteristik utama penelitian kualitatif, yaitu:

(1) Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, (2) mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka, (3) menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak

semata-mata kepada hasil, (4) melalui analisis peneliti mengungkap makna dari keadaan yang diamati, (5) mengungkap makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif antara lain karena (1) metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode penyelidikan lain, (2) metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu mengidentifikasi faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan, (3) dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu, (4) data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, (5) membantu mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, dan (6) dapat diterapkan dalam berbagai masalah.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan segan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 2003:54). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Menurut Whitney (1960) dalam Nazir (2003), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari satu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Ada kalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau norma tertentu.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus (*case study*), yaitu bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, golongan manusia atau lembaga sosial, dapat mengenali perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Studi kasus, atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Maxfield, 1930 dalam Nazir, 2003: 57). Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari

individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan jadikan suatu hal yang bersifat umum.

Studi kasus memiliki keunggulan sebagai suatu studi untuk mendukung studi-studi yang besar di kemudian hari. Studi kasus dapat memberikan hipotesis-hipotesis untuk penelitian lanjutan. Dari segi edukatif, maka studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data serta cara-cara perumusan generalisasi kesimpulan.

#### **A. Latar Penelitian**

Latar penelitian merupakan salah satu tempat yang menjadi wadah dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Muhammadiyah Sumedang. SLB ABC Muhammadiyah merupakan sekolah luar biasa yang di dalamnya terdapat anak dengan hambatan penglihatan, pendengaran, mental, serta autistik. Pada penelitian ini dikhususkan pada spesialisasi tunagrahita (ringan) untuk jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMALB).

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tiga orang guru yang mengajar di SLB ABC Muhammadiyah yang mewakili setiap jenjang sekolah yang berbeda-beda, yaitu SDLB, SMPLB, dan SMALB. Alasan memilih ketiga guru yang memiliki tugas mengajar yang berbeda jenjang sekolah nya adalah agar mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran tematik dalam

pelaksanaan pengajaran di sekolah luar biasa. Karena khusus di sekolah luar biasa dengan spesialisasi tunagrahita pembelajaran tematik ini dipergunakan di semua jenjang sekolah dengan berbagai alasan yang telah diuraikan di bab sebelumnya.

Untuk kepentingan privasi maka nama dari masing-masing subjek penelitian pun dijaga kerahasiaannya dan hanya menggunakan inisial saja. Adapun biodata guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Biodata Responden I**

Nama	NN
NIP	196612281995032001
Jabatan	Guru
Pangkat/Golongan	Pembina/Iva
Jenis kelamin	Perempuan
Tanggal lahir	Sumedang, 28 Desember 1966
Tugas mengajar (di kelas)	Dasar
Lama mengajar	15 tahun 10 bulan

**Biodata Responden II**

Nama	TS
NIP	196409221994032004
Jabatan	Guru
Pangkat/Golongan	Pembina/Iva
Jenis kelamin	Perempuan
Tanggal lahir	Sumedang, 22 September 1964
Tugas mengajar (di kelas)	Menengah pertama
Lama mengajar	17 tahun

**Biodata Responden III**

Nama	YH
NIP	196602101994121002
Jabatan	Guru
Pangkat/Golongan	Penata Tk I/ III d
Jenis kelamin	Laki-laki
Tanggal lahir	Sumedang, 10 Pebruari 1966
Tugas mengajar (di kelas)	Menengah atas
Lama mengajar	17 tahun

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Menurut Arikunto (2002:107), untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga dengan huruf dengan *p* tingkatan dari bahasa Inggris, yaitu:

*p* = *person*, sumber data berupa orang

*p* = *place*, sumber data berupa tempat

*p* = *paper*, sumber data berupa simbol

Data penelitian ini berasal dari :

#### 1. Narasumber (informan)

Narasumber (informan) penelitian adalah seseorang yang sangat penting, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. Di antara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (key informan) adalah seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.

Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas yang mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik pada saat

mengajar di kelas. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik.

## 2. Dokumen dan Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, bisa berupa rekaman, tulisan, gambar, benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu atau arsip (catatan rekaman yang bersifat formal dan terencana). Namun keduanya dapat dinyatakan sebagai rekaman atau sesuatu yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu, dan dapat secara baik dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumen dan arsip yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain dokumen silabus, RPP, dan penilaian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan data**

Menurut Moh. Nazir, (2003), Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin

dipecahkan. Masalah membebi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi langsung.

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan bersifat tidak berstruktur. Pada pelaksanaannya kegiatan wawancara mirip dengan percakapan informal (Nasution, 1996: Patonah, 2010), mengatakan bahwa:

“Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak berstruktur, tujuan ini ialah memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”.

Denzim dalam Mulyana (2002:182) menjelaskan keuntungan wawancara tidak berstruktur yaitu:

Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia. Wawancara tak berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetapi pertanyaan sesuai untuk responden. Wawancara berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sehari-hari. Pedoman wawancara digunakan peneliti pada saat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik.

b. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

c. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi

adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi langsung nonpartisipatori, atau

dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*) Nasution (1996:62) menjelaskan bahwa “Observasi dengan pengamatan tersembunyi dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliable dan dapat dipercaya dan tidak dibuat-buat”. Dalam melakukan observasi peneliti sangat memperhatikan hal-hal: (1) isi dari pengamatan, (2) ketepatan pengamatan, (3) hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai dari tahap persiapan sebelum ke tempat penelitian, ketika di tempat penelitian dan segala kebutuhan yang dibutuhkan ketika wawancara.

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian maka digunakan:

### **a. Pedoman Wawancara**

Yaitu sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara, yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara ini disusun sebelum melaksanakan wawancara.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya pedoman wawancara untuk guru kelas yang di dalamnya mencakup (1)

persiapan guru dalam implementasi pembelajaran tematik, (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik, (3) sistem penilaian pembelajaran tematik, (4) faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran tematik.

b. Pedoman observasi

Yaitu sebagai acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

Peneliti menggunakan berbagai pedoman observasi yang berkaitan dengan pembelajaran tematik, yaitu: (1) pedoman observasi perencanaan pembelajaran, (2) pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran, (3) pedoman observasi pelaksanaan membuka dan menutup pembelajaran, (4) pedoman observasi pelaksanaan variasi stimulus pembelajaran, (5) pedoman observasi pelaksanaan keterampilan bertanya, (6) pedoman observasi memberikan penguatan, (7) pedoman observasi penilaian hasil belajar.

c. Pedoman dokumentasi

Pedoman ini disiapkan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen apa yang diperlukan, yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

Dokumentasi yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini terdiri dari, SK Kepala Sekolah dan administrasi kelas.

### 3. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini dengan cara triangulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fonomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul, dan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih bisa diterima kebenarannya.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian (informan utama) dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi (informan) lain dalam penelitian.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Melakukan *member check* yaitu melakukan perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan data/informasi atau menambah kekurangan, sehingga informasi dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan teknik studi kasus. Dimana langkah-langkah analisis data pada studi kasus, yaitu dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengorganisir informasi.
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
- c. Membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya.
- d. Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain.
- f. Menyajikan secara naratif.